

## **Efektivitas *Learning Management System* Terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran di MTs Plus Nurul Falah Jabres**

Anisa Dwi Nurchayati<sup>1\*</sup>, Yosi Intan Pandini Gunawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

[anisadwinurchayati@gmail.com](mailto:anisadwinurchayati@gmail.com)\*

| Received: 22/09/2023

| Revised: 26/09/2023

| Accepted: 30/09/2023

*Copyright©2023 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License*

### **Abstrak**

Di Indonesia banyak sekolah yang sistem administrasinya pembelajaran guru masih menggunakan sistem manual khususnya di MTs Plus Nurul Falah Jabres Kebumen sehingga alternatif solusi untuk sistem administrasi tersebut dengan penggunaan Learning Management System untuk pelayanan administrasi pembelajaran guru yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja dengan sistem online. Metode yang digunakan untuk pengembangan Learning Management System menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tujuan penelitian ini untuk memudahkan pelayanan administrasi serta mengurangi kendala-kendala dalam pelaksanaan administrasi. Hasil analisis dari penelitian ini menghasilkan keefektifan LMS berdasarkan pada validasi, respon dan kepraktisan dengan kategori “Baik” serta dapat disimpulkan bahwa hasil validasi memperoleh skor 67,19% kategori “Baik”, respon pengguna LMS memperoleh skor 86,71% kategori “Sangat Baik”, dan kepraktisan LMS memperoleh skor 86,40% kategori “Sangat Baik” sehingga LMS pada pelayanan administrasi pembelajaran guru dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: Administrasi, Learning Management System, Manajemen, Model ADDIE.

### **Abstract**

*In Indonesia, there are many schools whose administrative system for teacher learning still uses a manual system, especially at MTs Plus Nurul Falah Jabres Kebumen, so an alternative solution for this administration system is the use of a Learning Management System for teacher learning administration services that can be used anytime and anywhere with an online system. The method used for the development of the Learning Management System uses the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The purpose of this study is to facilitate administrative services and reduce obstacles in the implementation of administration. The results of the analysis of this study resulted in the effectiveness of the LMS based on validation, response, and practicality in the "Good" category and it can be concluded that the validation results obtained a score of 67.19% in the*

*"Good" category, the response of LMS users obtained a score of 86.71% in the "Very Good" category. and the practicality of the LMS obtained a score of 86.40% in the "Very Good" category so the LMS in teacher learning administration services can be said to be effective..*

*Keywords: Administration, Learning Management System, Management, ADDIE Model.*

## **1. Pendahuluan**

Dunia teknologi pada era global ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satunya ialah pada pendidikan khususnya pada ranah pembelajaran. Di Indonesia perkembangan pembelajaran masih sangat terbatas untuk itu perlu dilakukan penyesuaian agar Indonesia tidak jauh tertinggal. Dalam perkembangan teknologi ada beberapa aspek yang bisa dilakukan yaitu aspek pembelajaran dan aspek manajerial pembelajaran di suatu tingkat instansi sekolah. Salah satu aspek pada bidang manajerial yang bisa dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi pada bagian manajerial dalam suatu instansi sekolah, di mana semua administrasi harus terekam dengan baik agar pelayanan administrasi berjalan dengan baik dan efektif, penilaian akreditasi dapat meningkat serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru terkhusus pada Kompetensi Inti nomor 5 menjelaskan bahwa "Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu". Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan Learning Management System yang dinilai efektif. Menurut Noer dan Reski dalam pembuatan materi pembelajaran apabila memenuhi kategori efektif yang tervalidasi dengan kategori baik, respon dan kepraktisan dalam kategori baik pula, serta pemanfaatan LMS ini dapat dimanfaatkan tidak hanya dalam pembelajaran saja namun bisa dimanfaatkan pada pelaksanaan pelayanan administrasi pembelajaran guru (Noer and Reski 2021). Administrasi merupakan pekerjaan ketatausahaan atau kesekretarian yang meliputi menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, mengirim serta menyimpan (Rachmatsyah and Merlini 2017). Administrasi guru merupakan perencanaan pengajaran yang berisi pedoman kerja untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pedoman belajar sebagai pemandu siswa dalam belajar (Warsah and Nuzuar 2018). Administrasi pembelajaran guru meliputi penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) serta instrumen lain yang diperlukan oleh guru (Zarkasi 2019).

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang dilihat dari sisi manajerialnya dalam hal administrasi pembelajaran guru masih tidak efektif. Sebuah penelitian menyatakan bahwa dalam proses administrasi yang masih dilakukan secara manual sehingga menjadi perhatian peneliti untuk merancang dan mengembangkan sistem administrasi yang ada di LPIA Cijantung. (Mitha Hardiyani, Achmad 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa selama proses manajemen sekolah masih menggunakan sistem konvensional

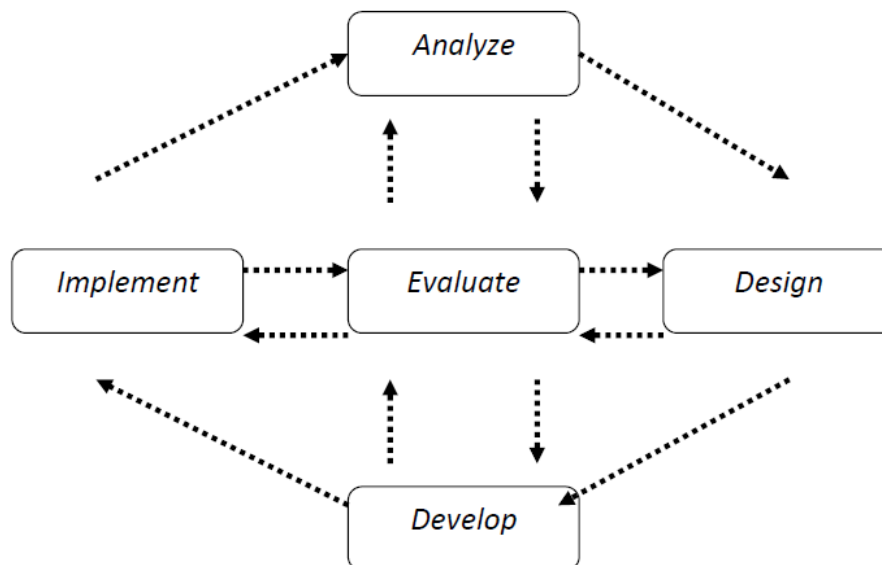
yang dikelola secara manual sehingga sistem ini mengalami kekurangan, seperti prosedurnya terlalu susah, membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, terbatas waktu, kurang efektif sehingga terkadang masih terdapat kesalahan atau error system (Rahmad Syaifudin and Bagus Wahyu Setyawan 2022) serta hasil yang ditemukan peneliti pada MTs Plus Nurul Falah mendapati bahwa manajerial masih menggunakan sistem manual sehingga pengerjaan membutuhkan waktu lebih lama, permasalahan pada setiap awal semester terjadi pada penjadwalan yang sering tabrakan antar mata pelajaran yang di ampu guru dan plotting pada setiap guru, validasi penyerahan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), penyerahan bukti evaluasi penilaian dan hasil evaluasi belum terekam dengan baik maupun terjadinya pengasipan ganda karena belum adanya pemanfaatan LMS.

Pemanfaatan LMS yang termanajemen serta dapat digunakan dengan baik dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Pelaksanaan manajemen inilah yang dapat membantu pelaksanaan administrasi dalam pendidikan. LMS merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membantu guru dalam memudahkan dalam pengadministrasian (Noer and Reski 2021). Ryan K. Ellis menyatakan LMS merupakan sebuah perangkat lunak untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, pemberian materi pembelajaran secara online yang terhubung ke internet (Ryann K. Ellis 2009). Kerscenbaum juga menjelaskan LMS ini sebuah aplikasi yang berfungsi mengadministrasikan secara otomatis berbagai kegiatan pembelajaran (Setya Raharja 2010). LMS terdapat menu atau fitur yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran (Lita Sari Muchlis 2018). LMS digunakan untuk berbagai sistem yang mengatur dan menyediakan layanan online pendidikan untuk siswa, guru dan administrator yang berisi fasilitas mendasar seperti kontrol orang yang berwenang, menyediakan konten pembelajaran dan jenis alat komunikasi. (Aldiab et al. 2019). Keunggulan-keunggulan dengan adanya pemanfaatan LMS pada instansi sekolah ialah pencarian arsip dapat dilakukan lebih cepat, tidak membutuhkan space ruang dalam pengarsipan karena bersifat digital, manajerial arsip dapat lebih tertata, jika di online-kan pelaksanaannya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan tersambung dengan koneksi internet. Kegiatan pengarsipan digital yang baik dapat membantu dan memudahkan sekolah untuk manajemen audit persuratan (Sunarni et al. 2020).

Pengembangan di dalam manajerial dalam penelitiannya dengan mengembangkan manajerial berbasis ICT (Information and Communication Technologies). Media berbasis ICT (Information and Communication Technologies) yang dibuat adalah LMS (Learning Management System). Media berbasis ICT ini mendapatkan media dan web yang tervalidasi dengan baik sangat diperlukan dalam penggunaannya, sehingga dalam penggunaannya tidak ada kesalahan serta dapat meningkatkan tingkat efektivitas terhadap media yang dibangun (Fadjeri and Nurchayati 2022). Kegiatan pelayanan administasi ini apabila media yang digunakan kurang valid maka dapat berimbas pada kegiatan pelayanan administrasi yang tidak teratur ataupun tertata. Menu-menu dalam aplikasi Learning Management System tersebut berisikan seperti pengarsipan materi pembelajaran, absensi siswa, pengarsipan administrasi kelas yang diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip PROTA dan arsip PROMES. Dengan adanya LMS tersebut diharapkan agar segala bentuk administrasi dapat terekam dengan baik serta dalam penyerahan bukti evaluasi peserta didik atau dalam pengarsipan hasil evaluasi dapat terekam dengan baik sehingga tingkat pelayanan mutu administrasi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengangkat dari adanya potensi dan masalah yang ada dilapangan sehingga menurut Sugiyono merupakan penelitian pengembangan (Sugiyono 2015). Penelitian yang dilaksanakan di MTs Plus Nurul Falah Jabres, Sruweng, Kebumen pada tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Cara mudah untuk menyesuaikan artikel sesuai dengan ketentuan di Jurnal Manajemen Pendidikan atau template adalah dengan menggunakan dokumen ini sebagai template dan cukup ketik langsung teks penulis ke dalamnya. jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian ini yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan, memperluas serta menggali lebih dalam teori dari suatu ilmu pengetahuan tertentu (Agustini and Ngarti 2020) penelitian R&D yang dimana menggunakan metode eksperimen dengan metode ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implemmentation, Evaluation) model yang terdiri dari analisis, desain, develop, implementasi dan evaluasi. (Rakhmawati et al. 2021). Menurut Pribadi terdapat lima tahap utama pada model ADDIE yaitu Analysis, Design, Develop, Implemmentation dan Evaluation yang digambarkan seperti di bawah ini (Pribadi 2010):



Gambar 1. Model ADDIE

Penelitian ini memilih model ADDIE ini merupakan model pengembangan yang terdiri dari 5 tahap yaitu Analysis, Design, Develop, Implementation dan Evaluation yang tersusun secara sederhana dan sistematis karena berfokus pada untuk menguji kelayakan media Learning Management System dengan pengujian berupa uji coba terbatas.

Pada pelaksanaan menganalisis keefektifan pada *Learning Management System* yaitu dengan cara memberikan LMS kepada validator untuk dapat divalidasi dan memberikan kuesioner kepada guru dan kepala tata usaha. dengan berlandaskan tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keefektifan

Aspek	Skor	Kategori
Validasi	$\leq 50\%$	Tidak valid
	$\geq 50\%$	Valid
Respon	$\leq 50\%$	Tidak Baik
	$\geq 50\%$	Baik
Kepraktisan	$\leq 75\%$	Tidak Baik
	$\geq 75\%$	Baik

Jika aspek validasi memperoleh skor  $\geq 50\%$  maka validasi tersebut dikategorikan “Valid” apabila memperoleh skor  $\leq 50\%$  maka validasi tersebut dikategorikan “Tidak Valid”. Selanjutnya jika aspek respon memperoleh skor  $\geq 50\%$  maka respon tersebut dikategorikan “Baik”, apabila aspek respon mendapatkan skor  $\leq 50\%$  maka respon dikategorikan “Tidak Baik”. Jika aspek kepraktisan memperoleh skor  $\geq 75\%$  maka kepraktisan tersebut dikategorikan “Baik” apabila mendapatkan skor  $\leq 75\%$  maka aspek kepraktisan dikategorikan “Tidak Baik”.

LMS dikatakan efektif jika validator menyatakan bahwa LMS yang dikembangkan valid dengan persentase  $\geq 50\%$  dengan berlandaskan Tabel 1, kemudian dapat diterapkan pada proses pengadministrasian dengan sedikit atau tanpa revisi. Respon guru dan kepala tata usaha terhadap LMS dalam kategori baik dengan persentase  $\geq 50\%$  dengan berlandaskan pada Tabel 1. Serta kepraktisan pada LMS dengan kategori baik mencapai persentase  $\geq 75\%$ .

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari masing-masing tahapan yang merujuk sesuai dengan model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation untuk pengembangan Learning Management System dalam pelayanan administrasi pembelajaran guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

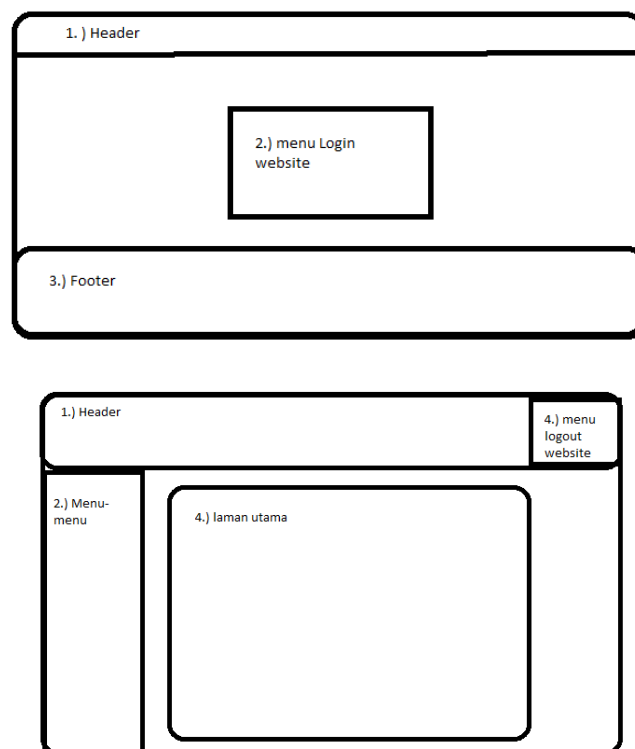
#### 3.1 Penelitian pendahuluan dan perancangan

Tahap pendahuluan ini melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka ini dengan melakukan analisis tentang pelaksanaan administrasi pembelajaran guru yang berada di sekolah. Dengan studi ini peneliti beranggapan learning management system dapat dikembangkan melalui sistem manajemen informasi yang berbentuk online serta pemanfaatan hosting yang dibuatkan domain dengan alamat akses <https://lms-nufa.online/>. Selanjutnya tahap kedua yaitu studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan kepala tata usaha untuk mengetahui kebutuhan untuk menunjang sistem pada pelayanan administasi pembelajaran guru. Hasil yang didapati pada MTs Plus Nurul Falah bahwa pelaksanaan administrasi masih

menggunakan sistem manual serta belum terdapat digitalisasi pada bagian manajerial perangkat pembelajaran guru sehingga membutuhkan waktu lama serta pengarsipan belum terekam dengan baik dan seringkali terjadi pengarsipan ganda karena belum terdapat pemanfaatan digitalisasi atau pemanfaatan LMS sehingga dengan adanya permasalahan tersebut pengembangan LMS sangat diperlukan dalam pelayanan administrasi pembelajaran guru.

### 3.2 Desain

Tahap desain ini merupakan penyusunan rencana dalam proses pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan yang telah di analisis sebelumnya.

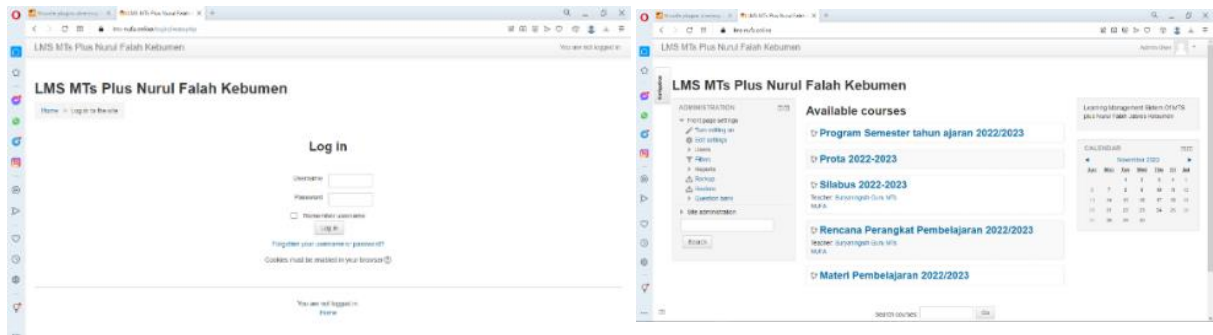


Gambar 2. Tampilan Awal dan beranda web

Tampilan tersebut berisikan header untuk informasi nama website dan nama sekolah, menu login pada website, footer untuk informasi yang lebih lengkap terkait dengan sekolah maupun lainnya, menu-menu berisikan kebutuhan yang telah disesuaikan dengan sekolah seperti administrasi pembelajaran guru, laman utama untuk memperluas informasi yang ditampilkan pada menu dan menu log out untuk keluar dari akun website. Website LMS di desain menggunakan aplikasi Moodle versi 3.1 yang nantinya pembuatan domain web dapat akses secara online.

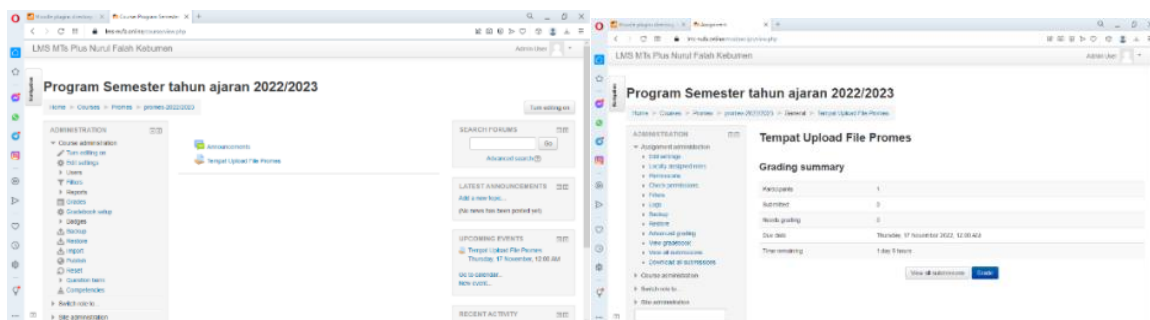
### 3.3 Pengembangan

Tahap pengembangan ini melakukan pengembangan atau membuat produk yang disesuaikan dengan desain yang telah rencanakan sebelumnya. Learning management system yang dikembangkan menggunakan open source moodle pada URL <https://lms-nufa.online/> yang menghasilkan tampilan sebagai berikut.



Gambar 3. Tampilan halaman awal log in dan halaman utama LMS

Tampilan pada gambar tersebut merupakan tampilan log in dan beranda LMS MTs Plus Nurul Falah. Untuk dapat mengakses laman utama LMS harus memiliki akun pengguna LMS terlebih dahulu yang sebelumnya dibuatkan oleh admin LMS agar guru dan kepala tata usaha dapat mengaksesnya. Pada laman utama terdapat menu untuk tujuan administrasi pembelajaran guru seperti menu Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) serta materi pembelajaran. Dengan menu ini guru serta kepala tata usaha dapat mengelolanya.



Gambar 4. Tampilan Halaman menu dan upload berkas

Tampilan tersebut berisikan announcement (pengumuman) untuk memberikan pengumuman agar terbaca oleh pengguna lain dan menu upload promes untuk file yang di upload oleh guru mata pelajaran. Pada menu lainnya dapat ditambahkan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pada tampilan menu upload berkas inilah guru mengupload file sesuai dengan mata pelajaran yang ampu dan nantinya berkas yang telah ter-upload dapat terekam dan tersimpan dengan baik. File yang telah ter upload dapat terbaca oleh akun admin maupun guru, kepala sekolah, kepala tata usaha yang dijadikan akun manager dan akun admin ada tersendiri. Setelah pengembangan produk LMS selesai selanjutnya terdapat validasi aplikasi yang dilakukan oleh ahli media.

Tabel 2.

Rekapitulasi validasi ahli media

No	Pernyataan	Skor Ahli Media
1	Ukuran Huruf dapat terbaca.	4
2	Jenis huruf dapat terbaca.	4
3	Kualitas gambar baik.	2
4	Tata letak gambar baik.	2
5	Gambar yang digunakan menarik.	2
6	Pengaturan warna gambar dalam layout (tampilan) baik.	2
7	Pengaturan warna latar (background) terhadap warna tulisan baik.	3
8	Desain media rapi.	3
9	Tata letak menu (navigasi) baik.	3
10	Petunjuk arah (navigasi) baik.	3
11	Penggunaan navigasi mudah.	2
12	Informasi yang disediakan lengkap.	2
13	Tampilan awal media (home) terlihat menarik	2
14	Halaman situs dapat dibuka dengan cepat	3
15	Materi yang memuat gambar dapat ditampilkan secara cepat.	3
16	Proses navigasi antar menu berjalan dengan cepat.	3
	Rerata	2,69
	Presentase	67,19%
	Kategori	Baik

Hasil yang diperoleh dari data kuantitatif dari validasi ahli media yang merupakan dosen teknologi informatika menyatakan bahwa rata-rata penilaian skor 2,69 dan presentase 67,19 % dengan pengkategorian pada skala likert dapat dikategorikan “baik” dan mendapat kesimpulan bahwa “layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Dan hasil dari perbaikan aplikasi learning management system sesuai saran menghasilkan tampilan seperti berikut.

### 3.4 Implementasi

Tahap imlementasi inilah untuk menerapkan LMS yang sudah dikembangkan dan tervalidasi oleh ahli media. Pelaksanaan tersebut melalui proses pelatihan yang dilakukan peneliti



kepada kepala sekolah, kepala tata usaha dan guru sehingga nantinya dapat mengoperasikan secara mandiri. Pelatihan pertama dilakukan secara daring dan pada tahap kedua dengan praktik secara langsung cara mengoperasikan LMS di tempat penelitian untuk memastikan dan finalisasi agar dapat mengoperasikan secara mandiri.



Gambar 5. Praktik Penggunaan LMS secara mandiri

LMS ini user sudah ditambahkan dan diberikan hak akses, pada lms ini terdapat 3 hak akses user:

1) Admin

Admin sebagai user utama yang dapat menambahkan user, melakukan enrol user, dan merekap data.

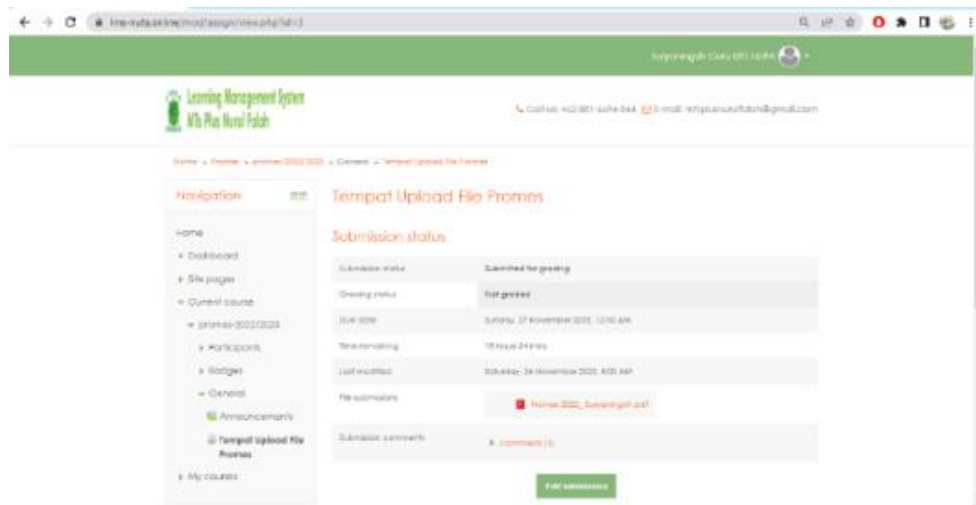
2) Manager

Manager dapat melakukan penugasan apa yang diperlukan untuk dikumpulkan oleh guru seperti Silabus, RPP, materi pembelajaran, prota, promes. Manager di dalam LMS adalah kepala madrasah dan kepala tata usaha.

3) Student

Student di LMS online di artikan sebagai guru yang bertugas mengumpulkan yang di tugaskan oleh kepala madrasah dan kepala tata usaha.

Setelah hak akses user sudah ditambahkan, selanjutnya manager menambahkan course sebagai landasan apa saja yang harus di upload oleh guru di MTs Plus Nurul Falah. Course inilah dapat dilanjutkan ke upload data baik silabus, RPP, prota, promes, materi pembelajaran tersebut sesuai yang telah ditentukan.



Gambar 6. Tampilan form upload berkas

Proses untuk course akan sama sesuai dengan kebutuhan yang diberikan oleh manager. Setelah semua proses course perangkat pembelajaran guru di semester atau tahun tersebut selesai di upload semua. Manager (Kepala tata usaha dan Kepala madrasah) dapat melakukan rekapitulasi hasil upload file yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui guru siapa saja yang belum melakukan upload file sesuai kebutuhan course atau sudah semua.

### 3.5 Evaluasi

Pada proses evaluasi ini dengan cara membagikan kuesioner kepada pengguna LMS yang telah dikembangkan di MTs Plus Nurul Falah. Sebelum pengguna mengisi kuesioner, peneliti melakukan validasi instrumen pertanyaan kepada ahli bahasa agar pertanyaan yang akan diberikan kepada pengguna LMS dapat terarah dan tepat sasaran.

Tabel 3.

Rekapitulasi validasi ahli bahasa

No	Pernyataan	Skor Ahli Bahasa
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.	4
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan EYD.	3
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh guru dan tenaga pendidikan.	3
4	Bahasa yang digunakan komunikatif.	3
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam penggunaan aplikasi.	4
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi dan informasi yang akan disampaikan.	3
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran.	3
8	Ketepatan ejaan.	3
9	Konsistensi pemilihan istilah.	3
10	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon.	4
	Rerata	3,3
	Presentase	82,5%
	Kategori	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dari data kuantitatif dari validasi ahli bahasa yang merupakan dosen Bahasa Indonesia menyatakan bahwa rata-rata penilaian skor 3,4 dan presentase 82,5 % dengan pengkategorian pada skala likert dapat dikategorikan “Sangat Baik” dan mendapat kesimpulan bahwa “layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”.

Setelah oleh peneliti dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli bahasa, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru terhadap LMS yang telah dikembangkan dan telah di implementasikan. Dari hasil survey tersebut akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil kuesioner yang diberikan peneliti kepada pengguna LMS yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha dan guru yang telah dikembangkan dan di implementasikan.

Pada hasil penilaian 19 responden yang mengisi yang terdiri dari 17 guru, kepala madrasah dan kepala tata usaha, dari hasil kuesioner tabel 3 didapat rata-rata 3,46 dengan skala

4, dan jika dipersentasikan mendapat skor 86,71 %. Dengan menggunakan skala likert nilai persentasi 86,71 %. dapat dikategorikan “sangat baik”.

Tabel 4.

Hasil Penilaian Penggunaan LMS di MTs Plus Nurul Falah

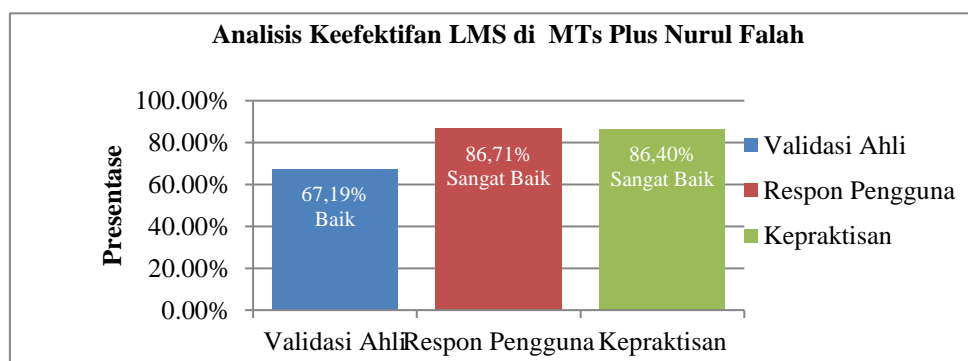
No	Nama	Status	Rata-rata	Skor Persen
1	Kunny Khulatal Jannah, S.Pd	Kepala Madrasah	3,3	82,50%
2	Suryaningsih, S.Pd	Guru	3,6	90,00%
3	Haryanti, S.Pd.	Guru	3,4	85,00%
4	Kuni Soliah, S.Pd	Guru	3,4	85,00%
5	Renelda Pasaribu	Guru	3,8	95,00%
6	Isnaeni, S.Pd	Guru	3,4	85,00%
7	Tri Apriyanti, S.Pd	Guru	3,3	82,50%
8	Agung Slamet Pr	Guru	3,3	82,50%
9	Tamyiz Arifin	Guru	3,4	85,00%
10	Mei Widiyati, S.Pd	Guru	3,4	85,00%
11	Husein Al Makmur, SH	Guru	3,3	82,50%
12	Tatik Widiyati, S.Pd	Guru	3,5	87,50%
13	M. Saiful Bariy, S.Pd	Guru	3,6	90,00%
14	Cholis Nawawi, S.Pd	Guru	3,5	87,50%
15	Nur Wahyuningsih, A.Md	Kepala TU	3,6	90,00%
16	Chusnudin	Guru	3,5	87,50%
17	Siti Nurchasanah	Guru	3,4	85,00%
18	Nur Wahid	Guru	3,7	92,50%
19	Kustantinah, S.Kom	Guru	3,5	86,71%
Rerata			3,46	86,71%
Kategori			Sangat Baik	

Analisis data LMS terbagi menjadi 3 kategori yang pertama analisis data hasil validasi LMS Hasil pengembangan keseluruhan validasi ahli media yang terdapat pada Tabel 2. mendapatkan skor 2,69 dan presentase 67,19 % dengan kategori baik. Dari instrumen pertanyaan ke-1 sampai 16 peneliti melakukan 2 pengkategorian yaitu yang pertama aspek desain/tampilan

yang terdapat pada nomor 1 sampai nomor 8. Kedua aspek pemrograman yang terdapat pada nomor 9 sampai nomor 16. Pada aspek desain mendapatkan rata-rata skor 2,75 dan presentase 68,75% dan dari aspek perograman mendapatkan rata-rata skor 2,62 dan presentase 65,63 %. Yang kedua analisis data hasil validasi kuesioner oleh ahli bahasa menyatakan bahwa rata-rata skor 3,3 dan presentase 82,50% dengan pengkategorian sangat baik. Yang ketiga analisis data hasil penilaian implementasi pengguna LMS di MTs Plus Nurul Falah, berdasarkan intrumen kuesioner dibuatkan 3 kategori sebagai acuan dalam menentukan klasifikasi minat, kepraktisan dan keberhasilan. Kategori pertama hasil penilaian yang menyatakan minat terdapat pada pertanyaan nomor 1, 2, 4 dan 6 serta mendapatkan rata-rata skor 3,51 dan presentase 87,8 % dengan pengkategorian “sangat baik”. Kategori kedua hasil penilaian yang menyatakan kepraktisan penggunaan LMS terdapat pada pertanyaan nomor 3, 5, dan 7 serta mendapatkan hasil rata-rata skor 3,45 dan presentase 86, 40% dengan pengkategorian “sangat baik”. Kategori yang ketiga hasil penilaian yang menyatakan keberhasilan penggunaan LMS terdapat pada pertanyaan nomor 8, 9, dan 10 serta mendapatkan hasil yang penilaian mendapatkan rata-rata skor 3,42 dan presentase 85,52 % dengan pengkategorian “sangat baik”.

Tabel 5.  
 Analisis Keefektifan LMS

No	Indikator	Nilai Rerata	Presentase	Kategori
1	Validasi Ahli	2,69	67,19%	Baik
2	Respon Pengguna LMS	3,46	86,71%	Sangat Baik
3	Kepraktisan	3,45	86,40%	Sangat Baik
Rerata		3,20	80,00%	Sangat Baik



Gambar 7. Grafik hasil penilaian pengguna LMS MTs Plus Nurul Falah

### 3.6 Pengembangan Learning Management System di MTs Plus Nurul Falah

Pengembangan ini menggunakan metode Research & Development (R&D). Research & Development (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. Model pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Analysis; (2) Design; (3) Development; (4) Implementation; (5) Evaluation.

Tahap pertama adalah tahap analisis. Pada tahap analisis berupa analisis kebutuhan atau analisis kebutuhan yang ada di lapangan dan pengumpulan referensi materi untuk dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan media. Hasil informasi mengenai kegiatan pelayanan administrasi pembelajaran guru yang di peroleh dari kegiatan observasi yang telah dilakukan saat melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2022 di MTs Plus Nurul Falah Jabres. Kegiatan selanjutnya adalah front-end analysis dengan cara mengumpulkan referensi berupa administrasi pembelajaran guru seperti Program Tahunan, Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa. Hasil analisa terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru ini di pilihlah sebagai sasaran pengembangan serta isi dari pengembangan yaitu pelayanan administrasi dengan pelayanan secara online. Tahap kedua adalah tahap Desain. Pada tahap desain ini merupakan tahapan pada perancangan sistem pelayanan administrasi pembelajaran guru yang meliputi pembuatan desain aplikasi, pengumpulan objek rancangan dan penyusunan instrument kelayakan media.

Tahap ketiga adalah tahap development atau Pengembangan. Pada tahap pengembangan ini merupakan tahap membuat dan mengembangkan sistem pelayanan administrasi dari semua komponen yang telah dipersiapkan yang telah menjadi satu kesatuan sesuai dengan rancangan sebelumnya. Dalam pembuatan sistem ini di kembangkan secara sederhana dengan menggunakan open source moodle dengan versi 3.1. moodle merupakan e-learning yang dapat memberikan kemudahan pada sistem pembelajaran saat ini (Dhika et al., 2020). Setelah sistem media ini selesai dibuat, maka dilakukan validasi oleh dosen ahli media untuk memperoleh masukan terhadap pengembangan yang telah disertai dengan intrumen penilaian media Learning Management System terhadap pelayanan administrasi guru.

Tahap keempat adalah implementasi. Pada tahap implementasi ini sistem Learning Management System yang telah selesai dikembangkan dan telah diperbaiki sesuai dengan saran oleh dosen ahli media, kemudian di implementasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Plus Nurul Falah Jabres. Implementasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon dari pendidik dan tenaga kependidikan kepada media Learning Management System terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru. Dari tahap ini akan diketahui bahwa layak atau ditidaknya Learning Mangement System yang telah dikembangkan.

Tahap ke lima adalah evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi pengembangan dan evaluasi terhadap kelayakan media Learning Management System. Evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru di MTs Plus Nurul Falah dengan pengisian kuesioner yang di bagikan untuk menilai hasil pengembangan LMS (Learning Management System). Namun sebelum kuesioner dibagikan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan kuesioner divalidasikan terlebih dahulu oleh dosen ahli bahasa.

Evaluasi Learning Management System ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang Learning Management System yang dikembangkan serta dari penilaian kuesioner yang diberikan kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru akan memberikan data yang menggambarkan tentang kualitas dari Learning Management System terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru tersebut apakah sudah valid atau tidak valid.

### **3.7 Efektivitas Learning Management System terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru.**

Keefektifan Learning Management System terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru diperoleh dari 3 indikator yaitu LMS yang dikembangkan valid, Respon pengguna, Serta kepraktisan pada LMS.

#### **3.7.1 Validasi LMS oleh Ahli media**

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media Learning Management System ini memperoleh rerata persentase dari ahli media 67,19 % dari hasil penilaian kuesioner. Jadi hasil validasi dari ahli media pada Learning Management System terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru sesuai dengan tabel termasuk dalam kategori “Baik” dan layak untuk di uji cobakan kepada guru dan tenaga kependidikan.

#### **3.7.2 Respon pengguna terhadap LMS**

Berdasarkan respon dari pengguna yaitu dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Plus Nurul Falah Jabres yang berjumlah 19 responden terhadap penggunaan Learning Management System diperoleh rerata persentase 86,71% dengan kategori “Sangat Baik”.

#### **3.7.3 Kepraktisan LMS**

Pada kepraktisan ini berdasarkan pada pertanyaan yang menyatakan minat yaitu pada nomor 8, 9, dan 10 didapatkan hasil rerata 3,45 dari 19 responden dengan persentase 86,40 %. Dengan menurut tabel termasuk kategori “sangat baik”.

## **4. Kesimpulan**

Dari penelitian ini Learning Management System sebagai alat untuk memudahkan dalam pelaksanaan administrasi khususnya pada administrasi pembelajaran guru serta disimpulkan bahwa pengembangan LMS ini berdasarkan model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implemmentation, Evaluation) serta pengembangan LMS dengan menggunakan open source moodle yang tervalidasi serta di implementasikan dan di evaluasi dengan cara pembagian kuesioner untuk menggambarkan kualitas dari LMS yang telah dikembangkan. Besar keefektifan LMS terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah berdasarkan hasil validasi ahli dengan persentase 67,19 % kategori “Baik”, tingkat respon pendidik dan tenaga kependidikan dengan persentase 86,71 % kategori “Sangat Baik” serta tingkat kepraktisan dalam penggunaan LMS dengan persentase 86.40 % kategori “Sangat Baik” sehingga LMS terhadap pelayanan administrasi pendidikan guru dapat dikatakan efektif. Harapan peneliti ialah penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dan dapat bermanfaat tidak hanya pada sekolah ini namun dapat digunakan pada sekolah lainnya untuk mempermudah pelaksanaan administrasi.

### **Daftar Pustaka**

- Agustini, Ketut, and Jero Gede Ngarti. 2020. “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(April 2020):62–78.
- Aldiab, Abdulaziz, Harun Chowdhury, Alex Kootsookos, Firoz Alam, and Hamed Allhibi. 2019. “Utilization of Learning Management Systems (LMSs) in Higher Education System:

- A Case Review for Saudi Arabia.” *Energy Procedia* 160(2018):731–37. doi: 10.1016/j.egypro.2019.02.186.
- Fadjeri, Akhmad, and Anisa Dwi Nurchayati. 2022. “Pengujian Validitas Pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT.” *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8(1):26–33.
- Lita Sari Muchlis, Muharika D. 2018. “MODEL PEMBELAJARAN DIVA Learning Management System.” *Cv. Muharika Rumah Ilmiah* 10–27.
- Mitha Hardiyani, Achmad, Pandhu Pramarta. 2021. “Sistem Informasi Administrasi Kursus Pada Lpia ( Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika ) Cijantung.” *Seminar Nasional RIset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* 1122–27.
- Noer, Ekafitri Sam, and Idrus Reski. 2021. “Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian rakyat.
- Rachmatsyah, Agus Dendi, and Datia Merlini. 2017. “Perancangan Sistem Informasi Administrasi Surat Berbasis Desktop Pada Kantor Notaris Hoiril Masuli, Sh, M.Kn.” *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 6(2):130–36. doi: 10.32736/sisfokom.v6i2.259.
- Rahmad Syaifudin, and Bagus Wahyu Setyawan. 2022. “Konsep E-System Menggunakan Teknologi Android Di Smartphone Untuk Memudahkan Pengelolaan Administrasi Di Sekolah.” *Journal of Education and Learning Sciences* 2(1):70–84. doi: 10.56404/jels.v2i1.16.
- Rakhmawati, Nur Ika Sari, Sjafiatul Mardiyah, Ruqoyyah Fitri, Darni Darni, and Kisyani Laksono. 2021. “Pengembangan Learning Management System (LMS) Di Era Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):107–18. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.991.
- Ryann K. Ellis. 2009. “A Field Guide to Learning Management Systems.” *International Anesthesiology Clinics* 48(3):27–51.
- Setya Raharja. 2010. “Model Pembelajaran Berbasis Lms ( Learning Management System ) Dengan Pengembangan Software Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment ) Di Sman Kota Yogyakarta.” *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sunarni, Sunarni, Maulana Amirul Adha, Alma Bethris Kusvitaningrum, Della Nadhia Agustina, Dita Andriani, Firda Dwi Pratiwi, and Rosa Safianti. 2020. “Pengarsipan Digital Sebagai Wujud Optimalisasi Manajemen Audit Persuratan Di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 2(2):159–67. doi: 10.21831/jump.v2i2.34471.
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. 2018. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam



Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16(3):263–74. doi: 10.32729/edukasi.v16i3.488.

Zarkasi, Ahmad. 2019. “Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan RPP Berbasis Hots Melalui Workshop Dan Pembimbingan Di Sma Negeri 8 Penajam Paser Utara.” *Kompetensi* 12(1):86–96. doi: 10.36277/kompetensi.v12i1.20.